Revitalisasi Infrastruktur dan Digitalisasi UMKM Kerajinan Dayak di Desa Budaya Pampang Samarinda

Faizal Bahrudin[1], Rina Masithoh Haryadi[2], Taghfirul Azima Yoga Siswa[3], Catur Kumala Dewi[4], Ekawati[5]

[1,2,4,5]Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

[3]Universitas Muhammadiyah Kalimatan Timur

Email: faizal@untag-smd.ac.id[1], rina@untag-smd.ac.id[2], taghfirul@umkt.ac.id[3], caturkd16@gmail.com[4], ekawatihukum52@gmail.com[5]

*Corresponding author: Catur Kumala Dewi (caturkd16@gmail.com)

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi kapasitas operasional dan jangkauan pasar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang, Samarinda. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan infrastruktur fisik tempat berjualan yang rentan terhadap faktor cuaca dan risiko keamanan, serta stagnasi strategi pemasaran yang masih bersifat konvensional. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), intervensi dilakukan dalam dua dimensi utama: revitalisasi fasilitas fisik melalui pemasangan *folding gate* dan partisi modular, serta akselerasi digital melalui pengembangan portal *e-commerce* pada domain budayapampang.web.id. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kenyamanan kerja dan efisiensi manajemen inventaris. Selain itu, integrasi teknologi digital telah memperluas visibilitas produk kerajinan Dayak ke pasar nasional dan internasional. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan tim pengelola fasilitas dan peningkatan literasi digital pemuda desa sebagai admin pemasaran. Sinergi antara penguatan fisik dan digital ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pelestarian warisan budaya Dayak Kenyah di era industri 4.0.

Kata Kunci : digitalisasi; ekonomi kreatif; fasilitas usaha; kerajinan dayak; pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi kreatif di Indonesia saat ini berada pada titik krusial di mana penggabungan antara kearifan lokal dan teknologi modern menjadi keharusan untuk mempertahankan daya saing global. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis sebagai tulang punggung ekonomi nasional, yang terbukti mampu bertahan di tengah berbagai krisis moneter maupun pandemi. Di Provinsi Kalimantan Timur, peran UMKM menjadi semakin vital seiring dengan penetapan wilayah tersebut sebagai pusat pertumbuhan baru melalui pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Berdasarkan data terbaru, jumlah UMKM di Kalimantan Timur mencapai 344.581 unit yang menyerap tenaga kerja sebanyak 1.675.405 orang, menuntut kesiapan pelaku usaha lokal untuk bertransformasi dari pola bisnis tradisional menuju ekosistem yang lebih profesional dan terdigitalisasi.

Salah satu episentrum kebudayaan yang memiliki nilai ekonomi dan pariwisata tinggi di Kalimantan Timur adalah Desa Budaya Pampang di Samarinda. Desa ini dihuni oleh masyarakat suku Dayak Kenyah dan Apokayan yang secara turun-temurun menjaga tradisi mereka, termasuk dalam pembuatan berbagai kerajinan tangan yang artistik. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Lamin Pamung Tawai, seperti manik-manik hiasan topi (*anajat*), baju adat Dayak, mandau, dan perisai, bukan sekadar komoditas perdagangan, melainkan representasi identitas budaya yang memiliki "Keunggulan Produk Akulturatif" (*Acculturative Product Advantage*). Keunikan motif dan teknik pembuatan yang sulit ditiru oleh mesin industri memberikan posisi tawar yang kuat bagi produk-produk ini di pasar premium yang menghargai nilai autentisitas.

Namun, potensi besar ini terhambat oleh kesenjangan infrastruktur dan keterbatasan aksesibilitas digital. Berdasarkan observasi di lapangan, fasilitas tempat berjualan di depan Lamin Pamung Tawai masih jauh dari standar kenyamanan profesional. Kios-kios yang digunakan oleh para pedagang hanya terdiri dari meja dan atap tanpa dinding penutup samping maupun depan. Kondisi ini menyebabkan barang dagangan rentan terhadap kerusakan akibat cuaca lembab atau air hujan, serta menciptakan risiko keamanan yang tinggi bagi inventaris barang yang ditinggalkan di lokasi. Selain itu, ketiadaan sekat antar ruang usaha seringkali memicu tumpang tindih area jualan dan menurunkan kualitas interaksi sosial antar sesama pelaku UMKM.

Permasalahan infrastruktur fisik ini secara langsung berdampak pada produktivitas kerja. Dalam konteks ekonomi mikro, sarana dan prasarana yang minimalis terbukti belum mampu memberikan daya dukung optimal bagi iklim usaha. Kurangnya kenyamanan fisik di pasar tradisional sering kali menciptakan kesan kumuh dan tidak nyaman bagi pengunjung, yang pada akhirnya menurunkan minat kunjung balik wisatawan. Padahal, data menunjukkan bahwa Desa Budaya Pampang menarik sekitar 17.140 wisatawan setiap tahunnya, terutama saat acara besar seperti upacara Pelas Tahun. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, potensi kunjungan yang besar ini tidak dapat dikonversi secara maksimal menjadi pendapatan ekonomi yang stabil bagi masyarakat setempat.

Di sisi lain, tantangan digitalisasi menjadi hambatan non-fisik yang berat. Meskipun UMKM Lamin Pamung Tawai sudah memiliki portal website, fungsinya masih terbatas sebagai media informasi kegiatan desa dan belum dimanfaatkan untuk transaksi komersial. Sebagian besar anggota UMKM masih sangat bergantung pada transaksi tatap muka yang hanya ramai

pada hari Minggu saat pertunjukan seni tari diadakan. Ketergantungan pada kehadiran fisik wisatawan ini membuat pendapatan UMKM menjadi sangat fluktuatif. Padahal, integrasi teknologi digital dalam strategi bisnis UMKM adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan dan daya saing di pasar global. Digitalisasi pemasaran mampu memangkas rantai distribusi yang panjang, sehingga meningkatkan profitabilitas langsung bagi para pengrajin di tingkat desa.

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Penelitian ini mengadopsi dua kerangka teori utama untuk menganalisis intervensi yang dilakukan. Pertama adalah *Service Quality* (Servqual) yang dikembangkan oleh Parasuraman. Teori ini menekankan lima dimensi kualitas layanan: *Tangibles* (bukti fisik), *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy* (empati). Dalam konteks UMKM Pampang, dimensi *Tangibles* menjadi fokus utama melalui revitalisasi fisik kios untuk meningkatkan persepsi positif wisatawan dan kenyamanan pedagang.

Kedua, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis adopsi sistem *e-commerce*. Model ini menyatakan bahwa niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi ditentukan oleh dua faktor utama: *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan). Melalui pelatihan digital, persepsi manfaat ditekankan pada kemampuan website untuk menjangkau pasar nasional, sementara kemudahan penggunaan diwujudkan melalui antarmuka yang ramah pengguna dan integrasi sistem pembayaran yang sederhana.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi dan evaluasi hasil. Pendekatan partisipatif ini sangat krusial dalam konteks masyarakat adat untuk memastikan bahwa inovasi yang diterapkan selaras dengan struktur sosial dan nilai-nilai budaya Dayak Kenyah. Proses pelaksanaan dibagi ke dalam lima tahapan sistematis:

1. Identifikasi Masalah (FGD & Observasi): Melakukan pemetaan kondisi eksistensi fasilitas fisik dan hambatan teknis melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) dengan ketua UMKM, tokoh adat, dan Pokdarwis.

2. Perencanaan (Planning): Bekerja sama dengan mitra untuk merancang desain pintu penutup kios (*folding gate*) dan sekat modular yang sesuai dengan kebutuhan operasional harian.
3. Implementasi Fisik (Action): Pembangunan fasilitas fisik pada unit kios utama yang melibatkan tenaga kerja lokal untuk memastikan kesesuaian dengan struktur bangunan tradisional Lamin.
4. Akselerasi Digital (Training): Pengembangan website budayapampang.web.id menjadi platform *e-commerce* disertai pelatihan fotografi produk dan pemasaran media sosial.
5. Refleksi dan Evaluasi: Penilaian efektivitas program terhadap peningkatan pendapatan dan kenyamanan kerja melalui survei pasca-kegiatan.

Tabel 1 Profil Kunjungan Wisatawan Desa Budaya Pampang Tahun 2024

Kategori Wisatawan	Kunjungan Rutin	Event Pelas Tahun	Total Tahunan
Wisatawan Nusantara	13.560	3.430	16.990
Wisatawan Mancanegara	122	28	150
Total Keseluruhan	**13.682**	**3.458**	**17.140**

Sumber: Data Pokdarwis Desa Budaya Pampang (Haryadi et al., 2025).

PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Eksistensi dan Problematika Mitra

UMKM Lamin Pamung Tawai beroperasi sebagai pusat ekonomi kreatif yang memproduksi artefak budaya Dayak yang memiliki nilai sejarah tinggi. Namun, nilai luhur ini sering kali terdegradasi oleh lingkungan jualan yang tidak representatif. Sebelum adanya intervensi, para pelaku usaha menghadapi masalah serius terkait keamanan ruang kerja. Lokasi berjualan yang terbuka mengakibatkan paparan debu dan kelembaban tinggi yang mempercepat kerusakan pada produk kerajinan kain dan manik-manik. Risiko kehilangan barang memaksa para pedagang untuk membungkus barang mereka dengan terpal plastik seadanya, yang selain

tidak estetik, juga tidak memberikan jaminan keamanan maksimal.

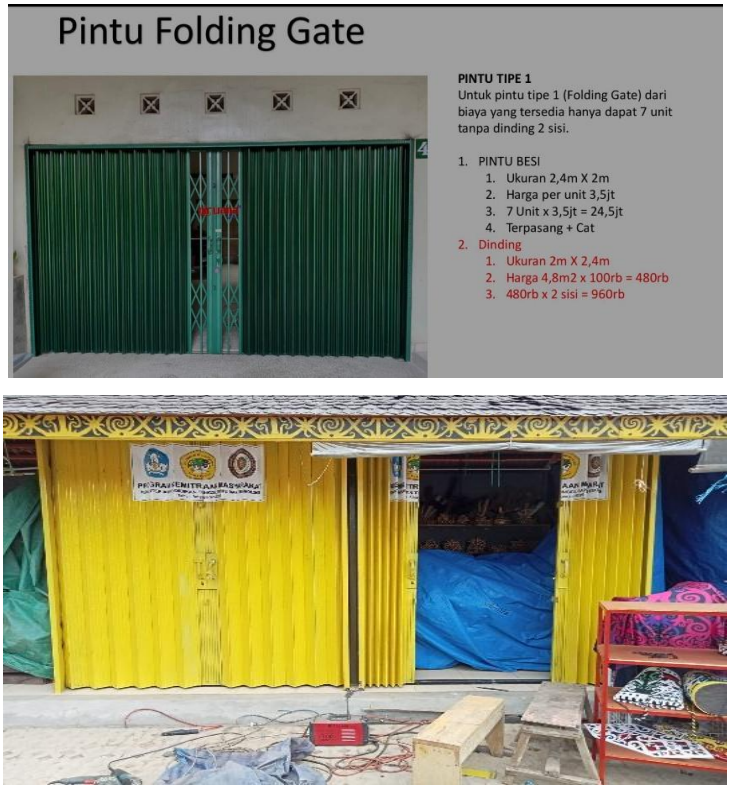


Gambar 1: Kondisi kios dan meja jualan tanpa sekat

Ketidakteraturan tata ruang juga menjadi pemicu konflik internal. Tanpa sekat permanen, sering terjadi gesekan terkait batas ruang *display* barang. Kondisi ini mencerminkan manajemen pasar tradisional yang masih lemah, di mana ketiadaan aturan ruang yang jelas dapat merusak harmoni komunitas pengrajin.Oleh karena itu, revitalisasi fisik tidak hanya dipandang sebagai perbaikan sarana, tetapi juga sebagai upaya restorasi hubungan sosial dan profesionalisme antar anggota UMKM.

Revitalisasi Fasilitas Fisik: Keamanan dan Estetika Modular

Solusi revitalisasi fisik diimplementasikan melalui pemasangan *folding gate* pada 8 unit kios utama yang digunakan oleh anggota UMKM. Pilihan material metal ringan dengan mekanisme lipat dipilih karena mempertimbangkan efisiensi ruang dan kemudahan operasional bagi para penjual yang mayoritas adalah perempuan. Pintu penutup ini memberikan proteksi ganda: perlindungan dari cuaca ekstrem dan perlindungan dari akses tidak sah.

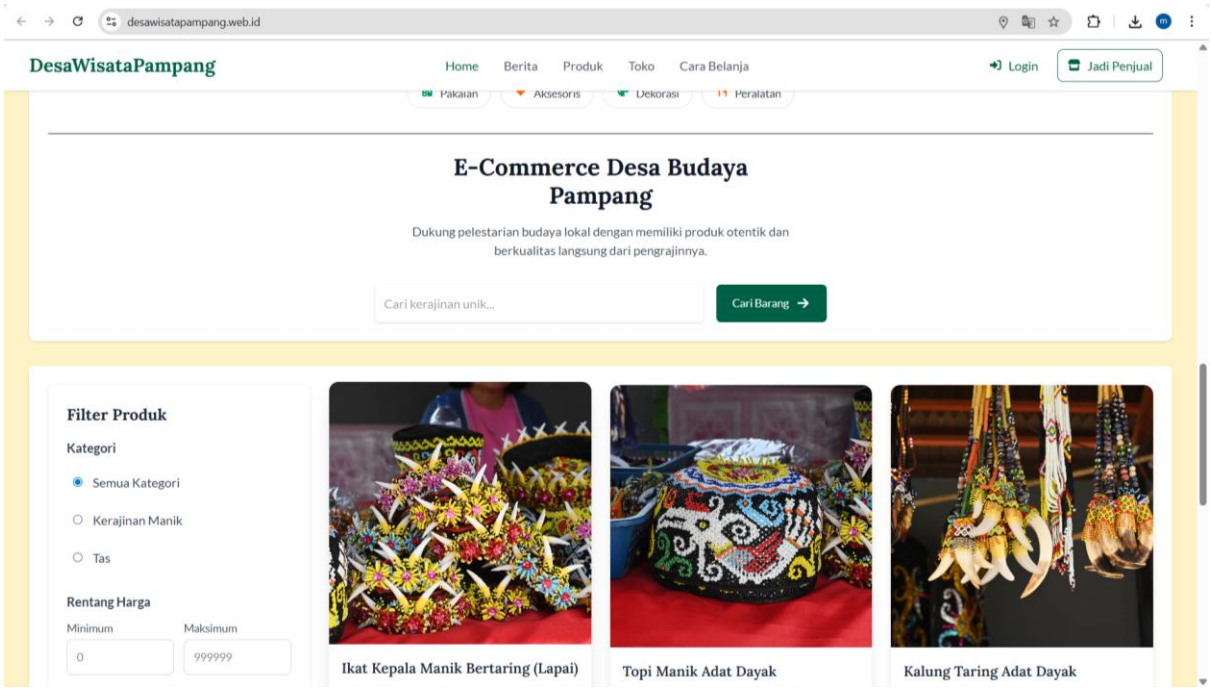


Gambar 2: Implementasi Pintu Penutup Kios untuk Meningkatkan Keamanan Inventaris.

Pemasangan sekat antar penjual menjadi inovasi yang dirancang dengan prinsip modular. Sekat ini memberikan batas kepemilikan ruang yang tegas bagi masing-masing penjual. Dengan adanya batas ini, setiap penjual kini memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga estetika area masing-masing, yang secara kolektif meningkatkan citra profesional Desa Budaya Pampang sebagai destinasi wisata unggulan. Penyediaan loker penyimpanan di bawah meja jualan juga memungkinkan penyimpanan stok barang tambahan dengan rapi, meningkatkan efisiensi waktu pelayanan karena penjual lebih mudah dalam mengelola stok.

Transformasi Digital: Penerapan E-Commerce dan Branding Budaya

Loncatan digital UMKM Lamin Pamung Tawai dilakukan dengan meregenerasi website budayapampang.web.id dari sekadar portal informasi menjadi platform transaksional yang aktif. Berdasarkan survei, digitalisasi pemasaran mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas kerja. Pengembangan ini didasarkan pada fakta bahwa wisatawan modern cenderung melakukan pembelian melalui kanal digital sebelum atau sesudah mengunjungi sebuah lokasi.



Gambar 3: Portal E-Commerce Desa Budaya Pampang untuk Transaksi Online.

Penerapan teknologi digital ini mencakup integrasi strategi *Storytelling* Budaya. Produk kerajinan Dayak memiliki narasi sejarah yang kuat, seperti makna motif burung enggang yang melambangkan kepemimpinan dan perdamaian. Dengan menggunakan *storytelling* dalam pemasaran, UMKM membangun keterikatan emosional dengan konsumen, yang terbukti efektif meningkatkan loyalitas dan nilai jual produk di pasar premium. Melalui fitur katalog yang informatif, konsumen dapat memahami filosofi di balik setiap manik-manik atau ukiran yang mereka beli.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Kelestarian Budaya

Transformasi fisik dan digital tidak akan berkelanjutan tanpa peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya literasi teknologi di kalangan pengrajin senior. Program ini mengatasi kendala tersebut dengan melibatkan pemuda desa sebagai admin digital. Partisipasi pemuda dalam pengembangan desa wisata sangat penting karena mereka memiliki adaptabilitas tinggi terhadap perubahan tren desain konten digital dan media sosial.

Pelatihan manajemen usaha juga mencakup pembukuan keuangan agar usaha dikelola secara transparan dan efektif. Dengan manajemen keuangan yang baik, anggota UMKM dapat melakukan reinvestasi modal bagi pengembangan produk baru, seperti merchandise berbasis

seni resin yang inovatif. Inovasi ini memastikan bahwa warisan leluhur tetap hidup dan relevan dalam dinamika ekonomi modern tanpa menghilangkan akar budaya aslinya.

Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial

Keberhasilan program diukur melalui peningkatan produktivitas dan kepuasan mitra. Secara kuantitatif, ketersediaan fasilitas usaha yang layak dan akses pemasaran digital terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Efisiensi waktu dan bahan dalam proses produksi juga meningkat setelah adanya bantuan alat dan fasilitas yang lebih memadai.

Tabel 2 Matriks Strategi Pemasaran Digital UMKM Pampang

Kanal Pemasaran	Fungsi Utama	Target Sasaran
Website E-Commerce	Transaksi resmi dan katalog lengkap.	Wisatawan nasional & internasional.
Instagram/TikTok	*Storytelling* visual dan promosi harian.	Generasi muda & kolektor seni.
WhatsApp Business	Layanan pelanggan dan konsultasi produk.	Pelanggan tetap & pesanan kustom.

Sumber: Perancangan Strategi Komunikasi Digital (2025).

Dampak sosial terlihat pada penguatan solidaritas antar anggota UMKM. Dengan adanya pembagian ruang yang adil dan aturan penggunaan fasilitas bersama yang jelas, potensi konflik horizontal berhasil diminimalisir. Lingkungan jualan yang tertata rapi juga meningkatkan rasa bangga masyarakat Dayak terhadap identitas budaya mereka, yang kemudian terpancar pada kualitas pelayanan kepada wisatawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program di UMKM Lamin Pamung Tawai, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi infrastruktur fisik dan akselerasi digital merupakan dua pilar utama dalam memperkuat ketahanan ekonomi UMKM berbasis budaya. Pemasangan *folding gate* dan partisi modular secara nyata meningkatkan rasa aman dan kenyamanan kerja, sekaligus memberikan citra profesional bagi Desa Budaya Pampang. Sementara itu,

transformasi digital melalui portal *e-commerce* dan strategi *storytelling* budaya telah memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai tambah produk kerajinan Dayak di mata konsumen modern. Sinergi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga menjadi mekanisme efektif dalam melestarikan warisan budaya Dayak Kenyah secara berkelanjutan di era digital.

Saran

Disarankan agar UMKM Lamin Pamung Tawai terus memelihara konsistensi dalam pembaruan katalog produk dan pengelolaan konten media sosial. Dukungan dari pemerintah daerah diperlukan untuk perbaikan aksesibilitas dan infrastruktur internet guna mendukung operasional digital yang lancar. Pelatihan lanjutan mengenai standarisasi kualitas produk dan manajemen ekspor perlu dilakukan untuk menjangkau pasar internasional secara lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Ajib, A., Nurlaela, N., Farhani, F., & Khiarotunnisa, K. (2024). Participatory Action Research (PAR) dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 884-892.

Allameh, S. M., & Rostami, N. A. (2014). Survey relationship between organizational justice and organizational citizenship behavior. *International Journal of Management Academy*, 2(3), 1–8.

Aselage, J., & Eisenberger, R. (2003). Perceived organizational support and psychological contracts: A theoretical integration. *Journal of Organizational Behavior*, 24(5), 491–509.

Bahrudin, F., Haryadi, R. M., & Siswa, T. A. Y. (2025). Perancangan Fasilitas Usaha dan Platform Digital Berkelanjutan Bagi UMKM Lamin Pamung Tawai. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 93-104.

Haryadi, R. M., Sitorus, A. N., & Zilfana, Z. (2025). Optimizing destination branding in Pampang Cultural Village, East Kalimantan. *International Journal of Sustainable Community Services and Development (IJSCSD)*, 1(1), 38-49.

Paramitha, D. I., dkk. (2022). Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Digital di Provinsi Kalimantan Timur Melalui Kampus UMKM Shopee. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3895-3904.

Purwadi. (2016). Keunggulan Produk Akulturatif pada Sarung Samarinda. *Journal of Creative Industry*, 3(1), 12-20.

Wijanarka, T., & Sari, N. K. D. A. P. (2022). The role of SMEs in Indonesian e-commerce to the Indonesian economy during the COVID-19 pandemic. *Journal of World Trade Studies*, 7(1), 33–48.